

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jeruk siam (*Citrus nobilis* Lour.) termasuk salah satu spesies jeruk yang banyak dibudidayakan para petani jeruk di Indonesia. Di Indonesia, jeruk menjadi salah satu buah yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa. WHO menyarankan mengonsumsi buah minimal 150 gram/hari untuk hidup lebih sehat (Kemenkes,2014). Menurut (BPS,2021) konsumsi buah jeruk sebanyak 12,57 gram per kapita per hari. Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura mencatat bahwa produktivitas jeruk siam mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019.

Sebelum mencapai produktivitas yang baik, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain pemilihan bibit unggul bersertifikat, persiapan dan sanitasi lahan, pemupukan, pengairan, pemangkasan, penjarangan buah, dan pengendalian OPT. Semua proses tersebut tentu harus sesuai dengan *SOP (Standard Operating Procedure)* dan *GAP (Good Agricultural Practices)*. Kurangnya kesadaran dari petani jeruk akan pemeliharaan yang tepat dapat mengakibatkan penurunan produktivitas tanaman dan mutu buah jeruk siam. Mutu buah jeruk ditentukan oleh kualitas dan kuantitas buah. Kualitas buah meliputi kenampakan fisik, rasa, dan kandungan fisiko-kimia buah. Kuantitas buah ditentukan oleh ukuran dan berat buah.

Jeruk menjadi salah satu buah tahunan yang cukup unggul di pasaran ekspor. Pada tahun 2020 ekspor buah tahunan mencapai 1.073.343 ton dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak 950.424 ton. Menurut Hadi (2002), ekspor buah masih terbuka, sampai saat ini Indonesia belum mampu meningkatkan volume ekspor buah jeruk karena masih terbilang sulit untuk memenuhi persyaratan mutu di negara tujuan ekspor. Selain itu, ukuran buah, warna buah dan kualitas rasa buah yang tidak seragam menjadi kendala buah Indonesia masuk ke pasar internasional. Salah satu cara untuk mencegah penurunan produktivitas tanaman dan mutu buah jeruk siam yakni dengan pengaplikasian pupuk organik dan bahan penginduksi ketahanan. Pupuk organik mampu

memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah. Tanah yang subur diharapkan dapat membantu proses penyerapan unsur hara secara optimal.

Bahan penginduksi ketahanan menjadi salah satu alternatif agar tanaman dapat membentuk imunitas untuk bertahan dari serangan patogen. Bahan yang dapat digunakan sebagai penginduksi ketahanan dapat berasal dari kelompok cendawan seperti *Trichoderma* sp., kelompok bakteri seperti *Pseudomonas fluorescens*, dan senyawa kimia berupa asam salisilat.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hasil interaksi dari pupuk organik dan baha penginduksi ketahanan terhadap kualitas dan kuantitas buah jeruk siam yang terdiri dari 5 parameter pengamatan yakni bobot buah, diameter buah, tingkat kemanisan buah, produktivitas per tanaman, dan produktivitas lahan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik terhadap kualitas dan kuantitas buah jeruk siam ?
- b. Bagaimana pengaruh pemberian bahan penginduksi terhadap kualitas dan kuantitas buah jeruk siam ?
- c. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik dan bahan penginduksi ketahanan terhadap kualitas dan kuantitas buah jeruk siam ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

- a. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik dan bahan penginduksi ketahanan terhadap kualitas dan kuantitas buah jeruk siam
- b. Mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk organik yang berbeda terhadap kualitas dan kuantitas buah jeruk siam
- c. Mengetahui pengaruh masing-masing bahan penginduksi ketahanan terhadap kualitas dan kuantitas buah jeruk siam.